

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit Gout Arthritis atau yang biasa disebut penyakit Asam Urat adalah jenis penyakit tidak menular (PTM) yakni penyakit yang tidak menularkan dari orang ke orang. PTM biasanya berkembang dalam waktu lama dan dengan durasi yang panjang. Penimbunan Kristal monosodium urat didalam tubuh mengakibatkan asam urat atau biasa dikenal dengan *gout arthritis* (Jaliyana, 2018).

Data yang menunjukkan penyakit sendi banyak dialami oleh mereka dengan usia produktif, yang akan memberikan dampak pada masalah ekonomi dan sosial (Sumariyono, 2017). Pada 2016, kejadian arthritis gout yang dilaporkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah mencapai 20% populasi dunia 55 tahun.

Menurut hasil data Rikesdas 2018, prevalensi penyakit sendi berdasarkan wawancara meningkat seiring bertambahnya usia. Prevalensi tertinggi adalah usia 75 tahun (33% diatas 54,8%). Prevalensi perempuan (13,4%) yang didiagnosis oleh petugas kesehatan lebih tinggi dibandingkan laki-laki (10,3%) namun jika dibandingkan dengan hasil rikesdas pada tahun 2013 justru pernyakit sendi cenderung menurun di beberapa kota besar di Indonesia khususnya di kaltim mengalami penurunan.

Prevalensi di Provinsi Kalimantan Timur menduduki peringkat ke 10 dari 33 provinsi di Indonesia. Prevalensi penyakit sendi di daratan Borneo Kalimantan Timur menduduki urutan ke 2 setelah Kalimantan Barat (Riskesdas, 2018). Prevalensi penyakit sendi di Kabupaten Kutai Kartanegara adalah 21,9%, kedua setelah Kabupaten Kutai Barat sebesar 31,6% (Riskesdas, 2013), peringkat kedua (2).

Mengonsumsi makanan yang mengandung purin merupakan salah satu faktor risiko seseorang terkena asam urat (Astuti, dkk. 2018). Purin ditemukan pada semua bahan makanan dengan kandungan protein, baik protein nabati maupun hewani. Tingkat kecukupan purin disesuaikan dengan kategori asupan purin rendah atau kurang dari 600 mg/hari, normal 600-1000 mg/hari, tinggi atau lebih dari 1000 mg/hari (Kemenkes, 2013). Makan makanan yang tidak seimbang (kandungan purin berlebihan dalam asupan protein), makan makanan yang kaya lemak, karbohidrat, dan protein, serta kebiasaan konsumsi kopi tanpa minum air putih dapat menyebabkan peningkatan kadar asam urat dalam tubuh (Wulandari, 2016).

Asam urat biasanya ditandai dengan hiperurisemia (peningkatan kadar asam urat dalam darah), timbulnya serangan pada sendi (terutama sendi jempol kaki), kemerahan, bengkak, dan ketidakteraturan pada sendi. Oleh karena itu, penanganan asam urat harus didiskusikan secara terapeutik antara pasien dan keluarganya. Dengan memantau kadar

purin pasien, anggota keluarga dapat belajar tentang keterlibatan mereka dalam pengobatan pasien dengan artritis gout (Junaidi, 2013).

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dari itu penulis tertarik untuk mengambil topik skripsi hubungan konsumsi makanan yang mengandung purin dengan kadar asam urat yang akan disusun dalam bentuk *literature review*. Adapun alasan peneliti menggunakan metode literatur review ini dikarenakan pandemi COVID-19 sehingga peneliti tidak melakukan penelitian langsung kepada responden.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah ada hubungan antara konsumsi makanan yang mengandung purin dengan kadar asam urat?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penulisan skripsi dalam bentuk literature review bertujuan untuk mengetahui hubungan konsumsi makanan yang mengandung purin dengan kadar asam urat.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk menganalisis jurnal yang terkait jenis makanan mengandung purin dengan kadar asam urat.
- b. Untuk menganalisis jurnal yang terkait kadar purin dengan kadar asam urat.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil peneliti diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan penelitian serta mampu menjadi landasan yang kuat bagi peneliti selanjutnya, khususnya dalam topik yang menyangkut asam urat

2. Bagi Pelayanan Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam pemberian asuhan keperawatan dan upaya pencegahan dan penekanan angka dalam kasus kadar asam urat

3. Bagi Instituti Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian dapat menambah ilmu pengetahuan keperawatan khususnya dalam kasus kadar asam urat

4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan informasi serta landasan bagi peneliti selanjutnya dengan ruang lingkup yang sama.

5. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai rekomendasi untuk program atau kebijakan serta sumber informasi yang bermanfaat untuk diaplikasikan pada masyarakat.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelusuran pustaka didapatkan penelitian terkait antara lain dilakukan oleh:

1. Hambatara, dkk. (2018) dengan judul "*Hubungan Antara Konsumsi Asupan Makanan Yang Mengandung Purin Dengan Kadar Asam Urat Pada Lansia Di Desa Tulungrejo Kecamatan Ngantang*". Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti mengenai hubungan konsumsi purin dengan kadar asam urat. Pada penelitian Hambatara, dkk. Menggunakan desain penelitian korelasi. Teknik pengambilan sampel yaitu sampling jenuh sebanyak 30 responden melalui instrumen kuesioner dan alat ukur *auto check*. Perbedaan terletak pada jenis penelitian, penelitian ini menggunakan *literature review*.
2. Kussoy, dkk. (2019) dengan judul "*Kebiasaan Makan Makanan Tinggi Purin Dengan Kadar Asam Urat di Puskesmas*". Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti mengenai hubungan konsumsi purin dengan kadar asam urat. Pada penelitian Kussoy, dkk. Menggunakan desain penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional study*. Teknik pengambilan sampel yaitu total sampling sebanyak 51 responden. Perbedaan terletak pada jenis penelitian, penelitian ini menggunakan *literature review*.
3. Indrawan, dkk. (2017) dengan judul "*Hubungan Konsumsi Purin Tinggi Dengan Hiperurisemia: Suatu Penelitian Potong Lintang Pada Penduduk Suku Bali di Kota Denpasar*". Persamaan penelitian sama-sama meneliti konsumsi purin. Pada penelitian Indrawan, dkk. Menggunakan studi potong lintang analitik. Teknik pengambilan

sampel yaitu stratified random sampling. Perbedaan terletak pada jenis penelitian, penelitian menggunakan *literature review*.